

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dalam mengembangkan potensi dari peserta didik baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui upaya pembelajaran yang aktif (Hidayah et al., 2022:28). Pendidikan memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik sebagai moral dasar bagi terciptanya generasi penerus yang berilmu, berwawasan dan berbudi luhur (Husnazaen & Ja, 2021:15). Konsentrasi belajar adalah kunci untuk bisa memahami lebih dalam tentang suatu pengetahuan. Konsentrasi belajar merupakan bagian dari penyerapan informasi dan pemusatan fokus pikiran yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. (Pemba et al., 2022:12). Konsentrasi belajar sangat diperlukan saat pembelajaran berlangsung dimana, konsentrasi dapat membantu peserta didik memahami materi yang diperoleh. Jika, peserta didik tidak berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung, mereka tidak akan mendapatkan hasil dari materi yang sudah mereka ikuti (Ramadhani et al., 2022:243). Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal, tetapi juga untuk menunjukkan sikap belajar yang tepat (Natalia & Tangkin, 2022:1021).

Ciri-ciri orang yang berkonsentrasi bisa dilihat dari bagaimana Seseorang bisa memfokuskan pikiran saat pembelajaran berlangsung.

Seseorang cenderung akan lebih mudah mengingat dan memahami informasi dibandingkan dengan orang yang tidak berkonsentrasi (Supriatna et al., 2021:161). Apabila konsentrasi seseorang lemah saat belajar cenderung sering mudah terganggu oleh hal-hal kecil di sekitarnya, sehingga akan sulit untuk menyerap informasi atau materi dengan baik dan sebaliknya jika seseorang memiliki konsentrasi belajar yang lebih kuat maka akan cukup mudah untuk bertahan dengan tidak terganggu oleh hal-hal kecil di sekitarnya sehingga nantinya akan mudah menyerap materi yang diperoleh. Konsentrasi belajar bisa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya ialah kurangnya kegiatan atau aktifitas sebelum memulai pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi tidak fokus.

Sebelum memulai pembelajaran atau ditengah pembelajaran berlangsung jika tidak ada kegiatan yang membuat tubuh dan pikiran lebih segar, peserta didik biasa merasa bosan dan mengantuk. Efektivitas pembelajaran dapat tercapai ketika siswa memiliki minat atau perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran (Pratiwi et al., 2024:164). Hal ini bisa membuat mereka untuk sulit berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Mengingat pentingnya konsentrasi maka guru perlu mempunyai metode yang digunakan untuk meningkatkan konsentrasi dalam belajar. Salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik adalah dengan mengajak peserta didik untuk melakukan *ice breaking*. Metode pengajaran dan proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan, sebagaimana, guru, siswa, dan proses

belajar saling terkait (Tri et al., 2024:520). *Ice breaking* merupakan teknik yang dapat mengubah peserta didik yang awalnya lesu, lelah, dan kurang semangat serta sulit berkonsentrasi menjadi aktif dan ceria (Santosa, 2021:1359).

Ice breaking berfungsi untuk membantu peserta didik lebih nyaman dan terlibat dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan semangat dan keaktifan peserta didik (Lirhan & Nurwafiat Hamka, 2024:304). *Ice breaking* juga bertujuan untuk mengatasi suasana pembelajaran yang kaku dan menghilangkan rasa bosan. *Ice breaking* dalam pembelajaran dapat dilakukan pada awal mulai pembelajaran, pertengahan proses pembelajaran, dan juga akhir pembelajaran. *Ice breaking* yang diberikan oleh guru haruslah sesuai dan sejalan dengan materi yang diajarkan sehingga membuat kelas menjadi kondusif (Limalo, 2024:115).

Konsentrasi belajar yang baik menentukan lancarnya suatu proses pembelajaran, namun faktanya di lapangan masih banyak masalah konsentrasi belajar siswa saat mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Padahal, berdasarkan pengamatan, *ice breaking* sendiri telah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Berdasarkan pengamatan di lapangan terdapat beberapa gejala yang ditemukan di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta, seperti peserta didik yang kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi, peserta didik yang tidak fokus terhadap guru, kurang bersemangat mengikuti pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam, tidak tenang dalam proses pembelajaran berlangsung dan masih ada beberapa peserta didik yang masih berbincang dengan temannya saat guru menjelaskan materi.

Metode pembelajaran yang kurang efektif dapat membuat peserta didik tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dan konsentrasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk membuktikan tentang Pengaruh Penggunaan *Ice Breaking* terhadap Konsentrasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa MTs Al Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi belajar saat pembelajaran berlangsung sebagai salah satu solusi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih MTs Al Islam Jamsaren sebagai objek penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya konsentrasi belajar peserta didik saat mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
2. Kelas yang kurang kondusif mengakibatkan peserta didik tidak bisa fokus
3. Kurangnya aktifitas pendukung yang menarik perhatian siswa
4. Penggunaan *Ice Breaking* yang kurang optimal sebagai teknik pengelolaan kelas

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas dan bisa lebih terarah sehingga dapat memepermudah pembahasan untuk tercapainya apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Maka, penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa kelas IX MTs Al Islam Jamsaren Surakarta. Pengukuran hanya di lakukan pada Hubungan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Konsentrasi Belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana penggunaan *Ice Breaking* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX MTs Al Islam Jamsaren Surakarta ?
2. Bagaimana konsentrasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IX MTs Al Islam Jamsaren Surakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan *Ice Breaking* terhadap Konsentrasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IX MTs Al Islam Jamsaren Surakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah :

1. Mengetahui penggunaan *Ice Breaking* pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX MTs Al Islam Jamsaren Surakarta

2. Mengetahui konsentrasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IX MTs Al Islam Jamsaren Surakarta
3. Mengetahui pengaruh penggunaan *Ice Breaking* terhadap konsentrasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IX MTs Al Islam Jamsaren Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang positif dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya terkait pengaruh penggunaan *ice breaking* terhadap konsentrasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, adalah untuk menambah pemahaman mengenai permasalahan konsentrasi belajar siswa dalam pendidikan, sekaligus memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengatasi problematika pendidikan yang berkaitan dengan rendahnya konsentrasi belajar siswa, khususnya dengan menerapkan teknik *ice breaking* sebagai upaya untuk menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan interaktif.

- c. Bagi Siswa, penelitian ini dapat membantu siswa memahami pentingnya konsentrasi dalam belajar serta manfaat *ice breaking* dalam meningkatkan fokus dan semangat belajar mereka selama proses pembelajaran.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan masukan mengenai efektivitas teknik *ice breaking* dalam meningkatkan konsentrasi belajar, sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki metode pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih berkualitas bagi seluruh peserta didik.